

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KREDIT MACET
PADA PT.BPR DHARMA PEJUANG EMPATLIMA
DI KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

***ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING NON PERFORMING LOAN IN PT.BPR
DHARMA PEJUANG EMPATLIMA IN LIMA PULUH KOTA DISTRICT***

Hariman Syaleh

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Haji Agus Salim Bukittinggi

harimansyaleh@yahoo.co.id

ABSTRACT

This research aims to determine the influence of education, gender, occupation, age, status, number of dependents and income on Dharma PT.BPR Empatlima fighters in District Fifty State the period 2011 to 2015. The research object In this research are datas of non performing loan in PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima year 2011 to 2015. This research was analyzed using multiple linear regression through T test and F test and coefficient of determination (R²). Based on the result, it is known that education (X₁), job (X₃), age (X₄), number of family dependent (X₆) and income (X₇) have significant effect on non performing loan in PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Gender (X₂) and status (X₅) have no significant effect on the occurrence of non-performing loans at PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. The result of F statistic shown the education, sex, occupation, age, status, number of dependents and income are given simultaneously significant effect on the occurrence of non performing loan in PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima.

Keywords : *Education, Gender, Job, Age, Number of family dependent Income and non performing loan.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh faktor pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima di Kabupaten Lima Puluh Kota periode 2011 sampai dengan 2015. Objek penelitian adalah data kredit macet nasabah PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima tahun 2011-2015. Penelitian ini di analisis menggunakan regresi linier berganda melalui Uji T dan uji F serta koefisien determinasi (R²). Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa pendidikan (X₁), pekerjaan (X₃), usia (X₄), jumlah tanggungan (X₆) dan pendapatan (X₇) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Jenis kelamin (X₂) dan status (X₅) tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Hasil perhitungan F statistik menunjukkan bahwa pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan yang diberikan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima.

Kata kunci: Pendidikan, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Usia, Status, Jumlah Tanggungan, Pendapatan dan Kredit Macet

PENDAHULUAN

PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima adalah salah satu Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di wilayah Kabupaten Lima Puluh Kota yang mampu bertahan ditengah ketatnya persaingan antara BPR-BPR yang berada di Payakumbuh dan Kabupaten Lima Puluh Kota. Dengan Visi “Mewujudkan BPR yang tangguh dan berdaya guna bagi masyarakat”. PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima hadir sebagai lembaga mikro yang menghimpun dana dari masyarakat dan memberikan pinjaman modal kerja maupun kebutuhan konsumtif bagi masyarakat.PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima melaksanakan kegiatan kredit sebagai salah satu fungsi daripada lembaga keuangan ini. Sedangkan fungsi-fungsi lainnya meliputi : produk tabungan dan deposito serta lalu lintas keuangan lainnya, juga diselenggarakan sebagai upaya memupuk keuntungan dalam jangka waktu tertentu.

Untuk lebih jelasnya perkembangan PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima selama lima tahun terakhir yaitu ditahun 2011 pada indikator simpanan 5.525.792, simpanan bank lain 1.052.886, pinjaman yang diterima 3.854.166, kredit yang diberikan 9.972.359, dan asset 12.634.054. Ditahun 2012 mengalami peningkatan, simpanan 5.418.062, simpanan bank lain 1.552.778, pinjaman yang diterima 4.826.388, kredit yang diberikan 10.974.571, dan asset 14.239.131. Ditahun 2013 simpanan 6.324.120, simpanan bank lain 457.558, pinjaman yang diterima 5.563.238, kredit yang diberikan 11.643.975, dan asset 14.779.781. Ditahun 2014 indikator simpanan 6.569.475, simpanan bank lain 1.249.334, pinjaman yang diterima 4.171.601 kredit yang diberikan 11.058.475, dan asset 14.200.034. Sedangkan ditahun 2015 juga mengalami

peningkatan dengan indikator simpanan 7.792.841, simpanan bank lain 1.742.292, pinjaman yang diterima 2.915.400 kredit yang diberikan 12.653.678, dan asset 15.632.363.

Dari gambaran diatas dapat dijelaskan bahwa, perkembangan PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dalam lima tahun terakhir dari tahun 2011 s/d 2015 yaitu indikator simpanan, simpanan bank lain, pinjaman bank lain, kredit yang diberikan dan asset, semua mengalami peningkatan, tapi PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima hendaknya mengurangi ketergantungan pada pinjaman bank lain dan simpanan bank lain, karna pinjaman bank lain dan simpanan bank lain suku bunga lebih tinggi diatas 13% sedangkan simpanan berupa tabungan dan deposito PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dapat memberikan dengan suku bunga 4% s/d 8%. PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima hendaknya meningkatkan dana simpanan sehingga PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima tidak ketergantungan dana saat menyalurkan kredit yang diberikan.

Jumlah nasabah simpanan dan deposito pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dari tahun 2011 s/d 2015 berkurang, sedangkan jumlah kreditur selama lima tahun terakhir dalam bentuk pinjaman bank lain, resiko dana dan pengembalian dana pinjaman bank lain, yang dihimpun dari simpanan sangat berisiko. Oleh sebab itu, pemberian kredit oleh PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima harus memperhatikan asas-asas pemberian kredit yang sehat. Untuk memperoleh keyakinan tersebut, seperti tersebut dalam penjelasan Pasal 8 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perbankan yaitu: “Dalam memberikan kredit, bank wajib melakukan penelitian yang seksama terhadap watak (*character*), kemampuan

(*capacity*), modal (*capital*), agunan (*collateral*), kondisi ekonomi debitur (*condition of economy*). Hal ini untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang tidak diharapkan terjadi, seperti terjadinya kredit macet.

Kredit macet terjadi jika pihak bank mengalami kesulitan untuk meminta angsuran dari pihak debitur karena suatu hal. Kredit macet adalah piutang yang tak tertagih atau kredit yang mempunyai kriteria kurang lancar, diragukan karena mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor-faktor tertentu (Hermanto, 2006). Seandainya terjadi hal yang demikian maka pihak bank tidak boleh begitu saja memaksakan pada debitur untuk segera melunasi hutangnya. Debitur berkewajiban untuk mengembalikan kredit yang telah diterimanya berikut dengan bunga sesuai yang tercantum dalam perjanjian (Astuti, 2009).

Penanganan dan penanggulangan kredit macet perlu mendapatkan perhatian lebih serius karena masalah ini menjadi akar dari masalah-masalah lainnya. Selama masalah kredit macet ini belum dibenahi, bank-bank masih akan menghadapi risiko kredit yang tinggi, yang pada gilirannya menghambat ekspansi kredit bank itu sendiri (Rahayu, 2011).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah: Bagaimana pengaruh pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan, dan pendapatan terhadap terjadinya kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima ?

Menurut UU Perbankan Nomor 7 tahun 1992, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam

meminjam antara suatu perusahaan dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah uang, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Kredit merupakan penyerahan barang, jasa atau uang dari satu kreditor atas dasar kepercayaan kepada pihak lain atau debitur dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati oleh kedua belah pihak (Riva'i, 2007).

Kredit macet dapat diartikan sebagai pinjaman yang mengalami kesulitan pelunasan akibat adanya faktor kesengajaan dan karena faktor eksternal diluar kemampuan kendali debitur (Dahlan, 2001). Sedangkan menurut (Rivai, 2008) kredit macet merupakan kesulitan nasabah di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, maupun pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah debitur yang bersangkutan.

Kredit macet adalah kredit sejak jatuh tempo tidak dapat dilunasi oleh debitur sebagaimana mestinya sesuai dengan perjanjian (Arthesa, 2006). Kredit macet merupakan rasio keuangan yang berkaitan dengan risiko kredit.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kredit macet adalah sebagai berikut (Triwibowo : 2009) :

1. Tingkat suku bunga

Tingkat suku bunga merupakan pembayaran penggunaan sebuah sumber daya yang langka (uang). Tingkat bunga adalah harga yang dikeluarkan debitur untuk mendorong seorang kreditor memindahkan sumber daya langka tersebut. Akan tetapi, uang yang dikeluarkan oleh debitur tersebut

menerima kemungkinan adanya kerugian berupa resiko tidak diterimanyatingkat suku bunga tertentu.

2. Pendidikan

Pendidikan adalah tingkat pendidikan formal yang pernah dilalui oleh debitur yang diukur dengan tingkatan. Tingginya tingkat pendidikan pengusaha menjadi landasan atau dasar untuk memahami dan berpikir, hal ini akan mempengaruhi kemampuan dalam mengelola usahanya atau pekerjaannya.

Pendidikan adalah: (1) proses seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan membentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat dimana ia hidup; dan (2) proses sosial dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum.

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, serta untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

3. Jenis Kelamin

Tidak ada perbedaan yang konsisten antara pria dan wanita dalam kemampuan memecahkan masalah, keterampilan analisis, dorongan kompetitif, motivasi, sosiabilitas atau kemampuan belajar. Namun studi-studi psikologi telah menemukan bahwa wanita lebih bersedia untuk mematuhi wewenang

dan pria lebih agresif dan lebih besar kemungkinannya daripada wanita dalam memiliki pengharapan untuk sukses. Bukti yang konsisten juga menyatakan bahwa wanita mempunyai tingkat kemangkiran yang lebih tinggi dari pada pria.

Pada umumnya wanitamenghadapi tantangan lebih besar dalam mencapai karirnya, sehinggakomitmennya lebih tinggi. Hal ini disebabkan pegawai wanita merasa bahwatanggung jawab rumah tangganya ada di tangan suami mereka, sehingga gajiatau upah yang diberikan oleh organisasi bukanlah sesuatu yang sangatpenting bagi dirinya.

Wanita sebagai kelompok cenderung memiliki komitmen terhadap organisasi lebih tinggi dibandingkan denganpria. Wanita pada umumnya harus mengatasi lebih banyak rintangan dalam mencapai posisi mereka dalam organisasi sehingga keanggotaan dalam organisasi menjadi lebih penting bagi mereka.

4. Pekerjaan

Pekerjaan seseorang mencerminkan kekuatan daya beli seseorang. Seseorang yang memiliki pekerjaan tetapkan lebih aman dibandingkan dengan seseorang yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

5. Usia

Usia termasuk karakteristik personal dari debitur. Usia adalah umur debitur yang diperhitungkan dari waktu kelahiran sampai saat pengambilan kredit yang diukur dalam satuan tahun. Usia seseorang dapat mempengaruhi tingkat kemampuan yang dimiliki dalam melakukan aktivitas atau usaha. Seseorang yang masih berusia muda lebih aktif dan lebih bersemangat dalam menjalankan pekerjaannya dibandingkan seseorang yang memiliki usia lebih tua

yang kondisi fisik dan energinya semakin menurun, sehingga grafik untuk menjalankan pekerjaannya pun akan semakin menurun. Seseorang yang mempunyai usia muda cenderung menyukai tantangan dan bersikap lebih aktif terhadap tantangan daripada seseorang yang mempunyai usia lebih tua yang cenderung pasif terhadap tantangan.

6. Status

Status dibedakan yaitu status menikah dan belum menikah. Debitur yang sudah menikah dengan nasabah yang belum menikah akan berbeda dalam memaknai kredit.

Status perkawinan adalah ikatan lahir batin antara pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Perkawinan (*marriage*) adalah ikatan yang sah antara seorang pria dan wanita yang menimbulkan hak-hak dan kewajiban-kewajiban antara mereka maupun turunannya. Pernikahan memaksakan peningkatan tanggung jawab yang dapat membuat suatu pekerjaan yang tetap menjadi lebih berharga dan penting.

7. Jumlah Tanggungan

Jumlah tanggungan termasuk karakteristik personal. Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga debitur termasuk istri atau suami, anak kandung, serta saudara lainnya yang masih tinggal dalam satu rumah dan masih dalam tanggungan debitur serta diukur dalam jumlah orang. Jumlah tanggungan keluarga yang dimaksud adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan keluarga mitra binaan. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pula pengeluaran, bila diasumsikan semua tanggungan tidak ada yang memberi kontribusi terhadap

pendapatan rumah tangga maka orang harus pandai-pandai mengatur pengeluaran agar dapat memenuhi kebutuhan keluarga.

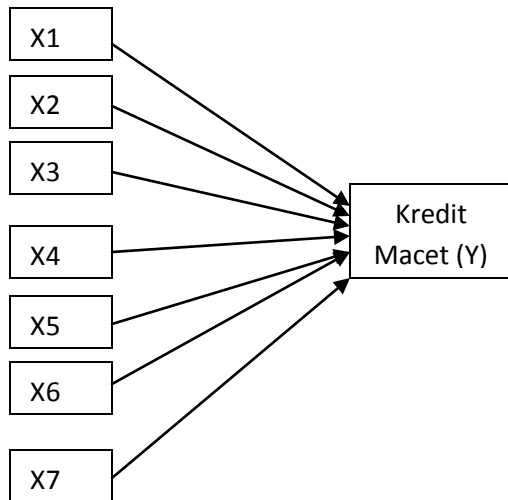
Semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka tingkat pengeluaran sehari-harinya pun akan semakin bertambah dan hal tersebut berdampak negatif bagi para tulang punggung keluarga. Jika para tulang punggung keluarga tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarganya maka mereka akan menempuh cara meminjam kredit demi mencukupi kebutuhan hidup keluarganya.

8. Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan tingkat hidup dalam satuan rupiah yang dapat dinikmati oleh seorang individu atau keluarga yang didasarkan atas penghasilannya atau sumber-sumber pendapatan lain. Pendapatan tersebut bersumber dari berbagai macam mata pencarian yaitu : pegawai negeri, wiraswasta, petani, pengusaha dan perajin.

Pendapatan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia yang melalui PSAK (2002) No. 23 dalam bukunya “Standar Akuntansi Keuangan” adalah sebagai berikut : “Pendapatan adalah arus kas masuk bruto dari manfaat ekonomis yang timbul dari aktivitas normal perusahaan (termasuk perorangan) selama satu periode bila arus masukan itu mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal”. Berdasarkan pernyataan standar tersebut dijelaskan bahwa pendapatan dapat bersumber dari : kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan imbalan, kegiatan menyewakan modal, gaji, bonus, insentif maupun penghasilan lain yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kerangka pikir penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen, dalam hal ini adalah pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), pekerjaan (X3) usia (X4) status (X5) jumlah tanggungan (X6) dan pendapatan (X7) terhadap variabel dependent yaitu kredit macet (Y). Adapun kerangka pemikiran yang digunakan adalah sebagai berikut :



Sumber : Data olahan (2017)

Gambar 1

Kerangka pemikiran

Berdasarkan uraian teori-teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran diatas, maka dapat dikemukakan suatu hipotesis “Diduga faktor pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap terjadinya kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima”.

METODE PENELITIAN

Uji Asumsi Klasik

Manurung (2014) menyatakan uji asumsi klasik digunakan untuk menganalisis model regresi linear berganda dalam penelitian. Jika modelnya baik maka hasil regresi linear berganda layak untuk dijadikan rekomendasi.

Analisa Regresi Linear Berganda

Metode ini digunakan untuk melihat hubungan atau pengaruh dari faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet terhadap kredit macet, yang dinyatakan dalam bentuk persamaan matematik sebagai berikut : (Riduwan, 2010)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2 X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana :

- Y = Kredit Macet
- X₁ = Pendidikan
- X₂ = Jenis Kelamin
- X₃ = Pekerjaan
- X₄ = Usia
- X₅ = Status
- X₆ = Jumlah Tanggungan
- X₇ = Pendapatan
- a = Bilangan Konstanta yaitu nilai Y bila X = 0
- b₁ = Koefisien regresi pendidikan
- b₂ = Koefisien regresi jenis kelamin
- b₃ = Koefisien regresi pekerjaan
- b₄ = Koefisien regresi usia
- b₅ = Koefisien regresi status
- b₆ = Koefisien regresi jumlah tanggungan
- b₇ = Koefisien regresi pendapatan
- e = Standar error

Untuk menilai parameter *a* dan *bi* adalah dengan menggunakan kuadrat terkecil *Ordinary Least Square (OLS)* yang diproses dengan menggunakan program SPSS.\

Koefisien Determinasi

Nilai R² berkisar antara nol dan satu (0 < R² < 1). Nilai R² yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R² mendekati satu

berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Digunakan rumus sebagai berikut : (Gujarati, 2004)

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y + b_6 \sum X_6 Y + b_7 \sum X_7 Y}{\sum Y^2}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

b = Slope garis estimasi yang paling baik (best fitting)

Apabila :

1. Jika R^2 yang kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Sebaliknya, jika nilai R^2 mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan.
2. Jika R^2 bernilai negatif maka nilai dianggap nol, berarti faktor pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), pekerjaan (X3), usia (X4), status (X5), jumlah tanggungan (X6), dan pendapatan (X7) tidak menjelaskan hubungan yang kuat dengan terjadinya Kredit Macet.

Uji t (Uji Parsial)

Nilai kritis t didapat dari tabel distribusi dengan menggunakan tingkat signifikan 5%

$$t_{\text{tabel}} = t(a/2; nk1)$$

Untuk melakukan pengujian terhadap koefisien regresi antara X dan Y digunakan rumus sebagai berikut : (Supranto, 2006)

$$t_h = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

t_h = fungsi t derajat kebebasan (df) = n . 2

r = koefisien korelasi

n = jumlah data

Apabila :

1. Jika $t_h > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima, berarti pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), pekerjaan (X3), usia (X4), status (X5), jumlah tanggungan (X6), dan pendapatan (X7) berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Kredit Macet (Y).
2. Jika $t_h < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 di diterima dan H_a ditolak, berarti pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), pekerjaan (X3), usia (X4), status (X5), jumlah tanggungan (X6), dan pendapatan (X7) tidak berpengaruh signifikan terhadap terjadinya Kredit Macet (Y).

Uji Hipotesis F (Uji Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara serentak atau bersama-sama variabel independent (X) berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependent (Y). Maka dapat dirumuskan sebagai berikut: (Riduwan, 2010)

$$F_{\text{tabel}} = F(a; k-1, k(n1))$$

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Dimana :

F = hasil F_{hitung}

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

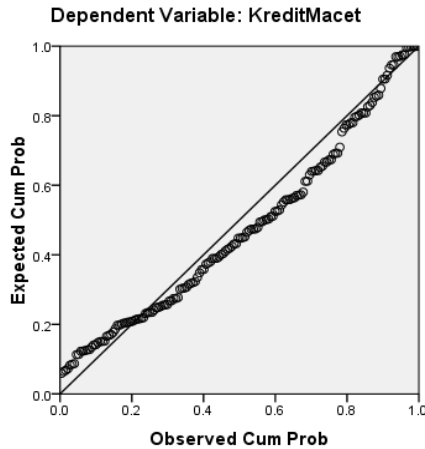
Khoiron (2010) menyatakan salah satu syarat untuk dapat menggunakan persamaan regresi linear berganda adalah terpenuhinya uji asumsi klasik. Untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien dari satu persamaan regresi berganda perlu dilakukan pengujian untuk mengetahui model regresi yang dihasilkan memenuhi persyaratan asumsi klasik yaitu :

Uji Normalitas

Berikut adalah hasil uji normalitas yang diperoleh dari hasil penelitian :

Gambar 2. Hasil uji normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber: data olahan (2017)

Berdasarkan gambar 2 dapat dilihat bahwa sebaran data menyebar disekitar garis diagonal atau menyebar disekitar garis diagonal yang menunjukkan pola berdistribusi normal dengan model regresi telah memenuhi asumsi normalitas. Tologana dan Kalalo (2013) menyatakan uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan dengan berbagai cara diantaranya normal p-p plot of *regresion standardized residual* dimana sebaran data mengikuti arah garis diagonal.

a. Uji Multikolinearitas

Berikut adalah hasil uji multikolinearitas yang diperoleh dari hasil penelitian:

Tabel 1 Uji Multikolinearitas

No	Variabel	Tolerance	Nilai VIF	Keterangan
1	Pendidikan	0,376	2,658	Multikolienari tas dalam toleransi

2	Jenis Kelamin	0,354	2,829	Multikolienari tas dalam toleransi
3	Pekerjaan	0,430	2,327	Multikolienari tas dalam toleransi
4	Usia	0,361	2,774	Multikolienari tas dalam toleransi
5	Status	0,720	1,389	Multikolienari tas dalam toleransi
6	Jumlah Tanggungan	0,521	1,378	Multikolienari tas dalam toleransi
7	Pendapatan	0,371	2,587	Multikolienari tas dalam toleransi

Sumber: data olahan (2017)

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih kecil dari 10 yang menunjukkan bahwa semua variabel tidak terjadi multikolinearitas dan model regresi telah memenuhi asumsi multikolinearitas. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas apabila nilai *variance inflation factor* (VIF) lebih besar dari 10 dan nilai tolerance kecil dari 0,10 maka terjadi multikolinearitas pada data dan sebaliknya VIF lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance besar dari 0,10 maka tidak ada multikolinearitas (Raharjo, 2015).

Analisis Regresi Linear Berganda

Pengujian melalui regresi linier berganda dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS 16.0 untuk menganalisis pengaruh faktor pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), pekerjaan (X3), usia (X4), status (X5), jumlah tanggungan (X6) dan pendapatan (X7) terhadap kredit macet (Y) pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima, maka diperoleh hasil perhitungan regresi linear berganda sebagai berikut :

Tabel 2 Hasil Analisis regresi linear berganda

Variabel	Koefisien Regresi	t _{hitung}	t _{tabel}	Sig	Hipotesis
Konstan	0,008	0,01			-
Pendidikan (X ₁)	0,370	2,48	1,975	0,01	Diterima
Jenis Kelamin (X ₂)	-0,105	-0,76	1,975	0,44	Ditolak
Pekerjaan (X ₃)	0,437	3,16	1,975	0,00	Diterima
Usia (X ₄)	0,329	2,43	1,975	0,01	Diterima
Status(X ₅)	0,014	0,10	1,975	0,92	Ditolak
Jumlah Tanggungan (X ₆)	-0,239	3,62	1,975	0,00	Diterima
Pendapatan (X ₇)	-0,149	2,54	1,975	0,01	Diterima
N = 166				F hitung =23,213	
R = 0,915				F tabel = 1,300	
R Square = 0,923				Sig F = 0,000	
Adjusted R Square = 0,901				Alpha = 0,05	

Sumber: data olahan (2017)

Berdasarkan tabel 2 dapat diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,008 + 0,370X_1 - 0,105X_2 + 0,437X_3 + 0,329X_4 + 0,014X_5 - 0,239X_6 - 0,149X_7 + e$$

Dimana persamaan regresi linear berganda diatas dapat dijelaskan bahwa :

1. a = 0,008

Konstanta 0,008 berarti bahwa kredit macet akan konstan sebesar 0,008 jika tidak dipengaruhi variabel pendidikan (X₁), jenis kelamin (X₂), pekerjaan (X₃), usia (X₄), status (X₅), jumlah tanggungan (X₆) dan pendapatan (X₇). Dalam hal ini kredit macet tetap terjadi yang disebabkan faktor lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

2. b₁ = 0,370

Berarti variabel pendidikan (X₁) mempengaruhi kredit macet sebesar 0,370 satuan atau berpengaruh positif, yang artinya jika pendidikan semakin

tinggi maka kredit macet naik sebesar 0,370 satuan. Sebaliknya jika pendidikan semakin rendah, maka kredit macet akan turun sebesar 0,370 satuan. Bahwa semakin pintar seseorang menyebabkan mereka akan berniat menyalahi aturan pendidikan. Dengan asumsi variabel lainnya konstan.

3. b₂ = -0,105

Berarti variabel jenis kelamin (X₂) mempengaruhi kredit macet sebesar -0,105 satuan atau berpengaruh negatif. Artinya jenis kelamin laki-laki cenderung menyebabkan terjadinya kredit macet pada PT. BPR Dharma Pejuang Empatlima. Dengan asumsi variabel lainnya konstan.

4. b₃ = 0,437

Berarti variabel pekerjaan(X₃) mempengaruhi kredit macet sebesar 0,437 satuan atau berpengaruh positif, artinya jika pekerjaan tinggi maka kredit macet akan meningkat sebesar 0,437 satuan. Sebaliknya jika pekerjaan rendah maka kredit macet akan turun sebesar 0,437 satuan. Dengan asumsi variabel lainnya konstan.

5. b₄ =0,329

Berarti variabel usia (X₄) mempengaruhi kredit macet sebesar 0,329 satuan atau berpengaruh positif, yang artinya jika usia bertambah maka kredit macet meningkat sebesar 0,329 satuan. Bahwa semakin tua seseorang maka kecenderungan kredit yang digunakan akan mengalami kemacetan karena mereka tidak sanggup untuk bekerja lagi. Dengan asumsi variabel lainnya konstan.

6. b₅ = 0,014

Berarti variabel status (X₅) mempengaruhi kredit macet sebesar 0,014 satuan atau berpengaruh positif. Artinya bahwa nasabah dengan status menikah akan mengalami kredit macet karena adanya tanggungan anak yang

akan dibiayai. Dengan asumsi variabel lainnya konstan.

7. $b_6 = -0,239$

Berarti variabel jumlah tanggungan (X6) mempengaruhi kredit macet sebesar $-0,239$ satuan atau berpengaruh negatif, artinya jika jumlah tanggungan semakin meningkat maka kredit macet akan turun sebesar $-0,239$ satuan. Sebaliknya jika jumlah tanggungan berkurang, maka kredit macet akan meningkat sebesar $-0,239$ satuan. Dengan asumsi variabel lainnya konstan.

8. $b_7 = -0,149$

Berarti variabel pendapatan (X7) mempengaruhi kredit macet sebesar $-0,149$ satuan atau berpengaruh negatif, yang artinya jika pendapatan semakin tinggi maka kredit macet turun sebesar $-0,149$ satuan. Sebaliknya jika pendapatan semakin rendah, maka kredit macet akan meningkat sebesar $-0,149$ satuan. Dengan asumsi variabel lainnya konstan

Analisa Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai Koefisien determinan (*R Square*) sebesar $0,923$ atau $92,3\%$, koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase pengaruh variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat, Artinya bahwa pengaruh pendidikan (X1), jenis kelamin (X2), pekerjaan (X3), usia (X4), Status (X5), jumlah tanggungan (X6), dan pendapatan (X7) terhadap kredit macet (Y) diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar $0,923$ artinya $92,3\%$ kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dipengaruhi oleh tujuh variabel penelitian ini yaitu pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan. Sedangkan sisanya $7,7\%$ dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.

Uji T (Uji Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari setiap variabel independen secara individual (parsial) terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel III bahwa t_{hitung} dari setiap variabel X1, X2, X3, X4, X5, X6 dan X7 dengan nilai $p \leq 0,05$, dan untuk t_{tabel} dicari pada pengujian dua sisi dengan hasil sebesar $1,975092$ dan signifikan $0,000$.

Berikut ini dijelaskan pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial:

1. Pendidikan (X1)

Variabel pendidikan memiliki nilai t statistik dimana t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai $2,487 > 1,975092$ dengan nilai sig $0,017 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendidikan terhadap kredit macet. Dengan demikian pengujian H_1 diterima dan H_0 Ditolak.

2. Jenis Kelamin (X2)

Variabel jenis kelamin memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai $-0,767 <$ $1,975092$ dengan nilai sig $0,448 >$ dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel jenis kelamin terhadap kredit macet. Dengan demikian pengujian H_0 diterima dan H_1 Ditolak.

3. Pekerjaan (X3)

Variabel pekerjaan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai $3,168 >$ $1,975092$ dengan nilai sig $0,003 <$ dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pekerjaan terhadap kredit macet. Dengan demikian pengujian H_1 diterima dan H_0 Ditolak.

4. Usia (X4)

Variabel usia memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai $2,435 >$ $1,975092$

dengan nilai $\text{sig } 0,019 < \text{ dari nilai } \alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel usia terhadap kredit macet. Dengan demikian pengujian H_1 diterima dan H_0 Ditolak.

5. Status (X5)

Variabel status memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , $0,100 < 1,975092$ dengan nilai $\text{sig } 0,921 > \text{ dari nilai } \alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel status terhadap kredit macet. Dengan demikian pengujian H_0 diterima dan H_1 Ditolak.

6. Jumlah Tanggungan (X6)

Variabel jumlah tanggungan memiliki nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , nilai $3,620 > 1,975092$ dengan nilai $\text{sig } 0,000 < \text{ dari nilai } \alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel jumlah tanggungan terhadap kredit macet. Dengan demikian pengujian H_1 diterima dan H_0 Ditolak.

7. Pendapatan (X7)

Variabel pendapatan memiliki nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , nilai $2,540 > 1,975092$ dengan nilai $\text{sig } 0,013 < \text{ dari nilai } \alpha = 0,05$ sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel pendapatan terhadap kredit macet. Dengan demikian pengujian H_1 diterima dan H_0 Ditolak.

Uji Hipotesis F (Uji Simultan)

Berdasarkan hasil uji simultan dari tabel III di atas ditunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 23,213, sedangkan hasil F_{tabel} pada tabel distribusi dengan nilai $\alpha = 0,05$ adalah sebesar 1,300. Hal ini berarti $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($23,213 > 1,300$). Pada tabel di atas kita juga dapat melihat bahwa nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Kredit Macet atau dapat dikatakan bahwa

pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima.

Pembahasan dalam penelitian ini bertujuan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terdapat pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Secara parsial (uji t), pendidikan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,017 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Eka Puji Murti Rahayu, 2012 bahwa pendidikan berpengaruh terhadap kredit macet pada PNPM Mandiri. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan pendidikan terhadap kredit macet.

Variabel jenis kelamin tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,448 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sedangkan variabel pekerjaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,003 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitti Rahmah Febrianti, 2015 bahwa pekerjaan berpengaruh terhadap kredit macet pada PT.BRI (persero) TBK Cabang Sengkang. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan pekerjaan terhadap kredit macet.

Variabel usia secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,019 lebih kecil dari $\alpha =$

0,05. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Samti, 2011 bahwa usia berpengaruh terhadap kredit macet pada Gerai Kredit Verena Bogor. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan usia terhadap kredit macet. Sedangkan variabel status tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,921 lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Variabel jumlah tanggungan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Indra Marsen Sibarani, 2011 bahwa jumlah tanggungan berpengaruh terhadap kredit macet pada PT.BPR Bumiasih NBP 34 Pematang Siantar. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan jumlah tanggungan terhadap kredit macet. Sedangkan variabel pendapatan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kredit macet. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0,013 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Lutfi Efendi, 2009 bahwa pendapatan berpengaruh terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada pengaruh signifikan pendapatan terhadap kredit macet.

Hasil uji serentak (F) pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan signifikan terhadap kredit macet. Hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada pengaruh antarpendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan kredit macet terbukti dan dapat diterima. Hal ini sesuai

dengan teori Triwibowo, 2009 bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet seperti tingkat suku bunga, jumlah pinjaman, pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, pengalaman usaha, omzet usaha, jumlah tanggungan dan pendapatan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dalam penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kredit macet terhadap kredit macet yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil pembahasan atas analisa regresi linear berganda diperoleh hasil yang positif pada variabel pendidikan (X1) , pekerjaan (X3), usia dan status terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Sedangkan variabel jenis kelamin (X2), jumlah tanggungan (X5) dan pendapatan (X6) diperoleh hasil yang negatif terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Hasil analisa korelasi mengenai hubungan variabel dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima sangat kuat.
2. Berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah tanggungan dan pendapatan

berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima. Sedangkan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh jenis kelamin dan status terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dapat disimpulkan bahwa secara parsial jenis kelamin dan status tidak berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima .

3. Berdasarkan pada pembahasan atas pengujian hipotesis mengenai pengaruh secara bersama-sama pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kredit macet pada PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima.

Saran

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka saran yang dapat penulis ungkapkan adalah sebagai berikut:

1. PT.BPR Dharma Pejuang Empatlima dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang dilakukan khususnya dalam masalah pemberian kredit kepada nasabah harus benar-benar melakukan pengecekan terhadap calon debitur, seperti menganalisa faktor pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, status, usia, jumlah tanggungan dan pendapatan debitur, dari penelitian ini dapat diantisipasi agar tidak menjadi kredit macet.
2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketujuh variabel yaitu pendidikan, jenis kelamin, pekerjaan, usia, status, jumlah tanggungan dan

pendapatan memiliki pengaruh sebesar 90,1% sehingga pihak bank dapat mengantisipasi terjadinya peningkatan tingkat kredit macet

3. Faktor yang berpengaruhnya terhadap kredit macet adalah pendidikan, pekerjaan, usia, jumlah tanggungan dan pendapatan, sehingga disarankan kepada pihak bank untuk memberikan perhatian lebih pada faktor ini
4. Bagi Masyarakat
Diharapkan bagi masyarakat dapat menggunakan kredit yang diberikan sesuai dengan keperluan yang telah direncanakan, agar tidak timbul adanya kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Arthesa. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta : PT Indeks.
- Astuti. 2009. *Analisis Kredit Macet Pada PT.BPR Restu Klaten Makmur*. Skripsi. Fakultas Ekonomi : Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Budi, Tatok & Ttriandu Sigit. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi 2. Salemba 4. Jakarta.
- Bungin. 2005 *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Prenada Media.
- Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Ed III. Jakarta. LPEE UI.
- Gitosudarmo, Basri. 2008. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE.
- Gujarati. 2000. *Ekonomi Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Hasibuan. 2001. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta : Gunung Agung.
- Hermanto. 2006. *Faktor-Faktor Kredit Macet Pada PD.BPR BKK*

- Ungaran Kabupaten Semarang. Tugas Akhir. Fakultas Ekonomi Universitas Semarang.
- Kasmir. 2000. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Revisi 2008, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Khoiron. 2010. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah Pada Bank Syariah Mandiri Cabang Malang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Manurung. 2014. *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi*. Umsu Press. Medan.
- Rahayu. 2011. *Lima Jurus Menangani Kredit Macet*. <http://swa.co.id/2011/03>
- Riduwan. 2010. *Dasar-dasar Statistika*, Alfabeta, Bandung.
- Riva'idkk. 2007. *Bank and Financial Institute Manajemen*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharjono. 2003. *Managemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- Suprpto. 2008. *Kredit Bermasalah*. www.pdfound.com/pdf/rosyid.info/
- Susilo. 2006. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Verryn. 2001. *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.